

EKSPLORASI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI SDN 32 AMPENAN

Noviana Rahmatika^{1*}, Lara Kariani¹, Rosilawati¹, Lizatul Aini¹, Sovi Julianti¹,
Muhammad Syazali¹, Juliatusun²

¹Universitas Mataram, Indonesia

²Sekolah Dasar Negeri (SDN) 32 Ampenan, Indonesia

*Corresponding author: noviarahmaaaa05@gmail.com

Abstrak: Penanaman karakter peduli lingkungan sejak sekolah dasar merupakan langkah strategis dalam menghadapi perubahan iklim dan mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG 4 dan 13). Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik kelas IV di SDN 32 Ampenan dengan menelaah peran lingkungan keluarga, sekolah, dan nilai-nilai agama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep peduli lingkungan (rata-rata nilai pengetahuan 8 dari 10), serta menunjukkan sikap dan praktik yang positif (rata-rata skor 34,64 dan 36,64 dari 40 poin). Program Adiwiyata dan pembelajaran tematik berkontribusi dalam pembentukan karakter ini, meskipun pelaksanaannya belum maksimal. Tantangan muncul dari lingkungan rumah yang belum mendukung perilaku ramah lingkungan dan nilai-nilai keagamaan yang masih sebatas teori. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan yang efektif memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar dapat mewujudkan kebiasaan hidup berkelanjutan pada peserta didik.

Kata Kunci: karakter peduli lingkungan, sekolah dasar, pendidikan karakter, keluarga, nilai agama, Adiwiyata

Abstract: Instilling environmental care character from the elementary level is a strategic step to address climate change and support the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly goals 4 and 13. This study aims to explore the development of environmental care character among fourth-grade students at SDN 32 Ampenan by examining the roles of family, school, and religious values. This research employed a qualitative case study approach with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The results show that students possess a good understanding of environmental concepts (average knowledge score of 8 out of 10) and exhibit positive attitudes and behaviors (average scores of 34.64 and 36.64 out of 40 points, respectively). The Adiwiyata program and thematic learning contributed significantly to character development, although implementation needs further improvement. Challenges were identified in the home environment, where unsupportive behaviors are often modeled, and in the limited internalization of religious values, which remain largely theoretical. These findings suggest that effective environmental character education requires strong collaboration between schools, families, and communities to build sustainable habits in students' daily lives.

Keywords: environmental care character, elementary school, character education, family, religious values, Adiwiyata

PENDAHULUAN

Karakter peduli lingkungan merupakan bagian penting dari pendidikan karakter yang sejalan dengan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development

Goals/SDGs), khususnya tujuan 4 tentang pendidikan berkualitas dan tujuan 13 mengenai penanganan perubahan iklim. Indikator SDGs 4.7 menekankan pentingnya pendidikan yang mendorong gaya hidup berkelanjutan, sementara indikator 13.3 menyoroti peningkatan kesadaran dan kapasitas individu dalam menghadapi perubahan iklim. Oleh karena itu, penanaman karakter peduli lingkungan sejak jenjang sekolah dasar menjadi hal yang krusial karena masa ini adalah periode pembentukan nilai, sikap, dan kebiasaan hidup jangka panjang. Di SDN 32 Ampenan, yang terletak di wilayah Kota Mataram dan sering menghadapi masalah lingkungan seperti banjir serta pengelolaan sampah yang belum optimal, pendidikan karakter peduli lingkungan bukan hanya bagian dari kurikulum, tetapi menjadi kebutuhan kontekstual yang mendesak. Sebagaimana dikemukakan oleh (Salsabilla, 2023), "karakter peduli lingkungan haruslah diajarkan di sekolah dasar, salah satunya melalui pembelajaran IPA," yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan dan membentuk kesadaran ekologis sejak dini.

Karakter peduli lingkungan mencerminkan kesadaran, sikap, dan perilaku positif peserta didik dalam menjaga kelestarian alam di sekitarnya. Hal ini meliputi kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, hemat energi dan air, serta kepedulian terhadap makhluk hidup. Dalam pendidikan karakter akan melibatkan seluruh yang ada didalam pendidikan, baik dari keluarga, sekolah, lingkungan sekolah, dan juga masyarakat luas. Dan ini tidak akan berhasil jika tidak ada kesinambungan dan keharmonisan dengan lingkungan pendidikan (Chan et al., 2019). Pembentukan karakter ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan agama yang menjadi ekosistem utama dalam kehidupan anak. Namun kenyataannya, di lingkungan keluarga peserta didik SDN 32 Ampenan, masih banyak dijumpai perilaku yang tidak mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan, seperti membakar sampah atau membuangnya ke selokan, yang kemudian ditiru oleh anak-anak. Selain itu, minimnya pendampingan dari orang tua karena kesibukan juga menyebabkan kurangnya pembiasaan gaya hidup ramah lingkungan di rumah.

Di lingkungan sekolah, meskipun SDN 32 Ampenan termasuk dalam program Sekolah Adiwiyata, pelaksanaannya belum maksimal. Fasilitas seperti tempat sampah terpilah belum digunakan dengan efektif, dan kegiatan kebersihan masih bersifat formalitas. Kurikulum pun belum secara konsisten mengintegrasikan isu-isu lingkungan ke dalam pembelajaran tematik atau kontekstual. Di sisi lain, nilai-nilai keagamaan yang seharusnya menjadi landasan moral untuk menjaga lingkungan belum benar-benar diinternalisasi dalam tindakan nyata. Ajaran Islam tentang kebersihan sebagai bagian dari iman atau larangan berperilaku mubazir, serta nilai Hindu seperti Tri Hita Karana dan Ahimsa, masih diajarkan sebatas hafalan, belum menjadi kebiasaan hidup sehari-hari. Ketidakterhubungan antara nilai yang diajarkan dan praktik nyata ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik.

Penelitian ini penting dilakukan karena membentuk kesadaran dan tanggung jawab ekologis sejak dini pada anak merupakan langkah strategis, mengingat mereka adalah generasi penerus yang akan mewarisi dan mengelola lingkungan di masa depan. Rendahnya perilaku peduli lingkungan di kalangan peserta didik, kurangnya integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum, lemahnya dukungan keluarga, serta pendekatan keagamaan yang belum menyentuh aspek praksis menjadi faktor utama yang memperkuat pentingnya eksplorasi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik SDN 32 Ampenan, khususnya dari aspek keluarga, sekolah, dan nilai-nilai agama yang mereka anut.

Penelitian-penelitian terdahulu umumnya hanya menyoroti aspek pengetahuan lingkungan, kesadaran ekologis siswa, atau efektivitas program sekolah ramah lingkungan seperti Adiwiyata. Belum banyak studi yang membahas secara holistik bagaimana interaksi antara lingkungan keluarga, sekolah, dan agama membentuk karakter peduli lingkungan anak. Inilah gap atau celah ilmiah yang coba diisi oleh penelitian ini. Kebaruan (novelty) dari studi ini terletak pada pendekatannya yang menyeluruh dan kontekstual, dengan menggali dinamika peran ketiga faktor tersebut secara bersamaan, serta melihat bagaimana nilai-nilai agama (Islam dan Hindu) dapat diintegrasikan dalam praktik keseharian siswa untuk membentuk karakter ekologis.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis. Secara teoretis, memperkaya literatur tentang pendidikan karakter berbasis lingkungan dengan pendekatan interdisipliner. Secara praktis, temuan dari studi ini dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih kontekstual, serta menjadi panduan bagi sekolah, keluarga, dan lembaga keagamaan dalam membentuk generasi yang religius sekaligus peduli terhadap kelestarian lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggali secara mendalam karakter peduli lingkungan peserta didik dalam konteks kehidupan nyata mereka di SDN 32 Ampenan, serta mengungkap bagaimana lingkungan keluarga, sekolah, dan nilai-nilai keagamaan berperan dalam membentuk kesadaran ekologis tersebut. Pendekatan kualitatif menekankan pada pemahaman mendalam terhadap makna, nilai, dan perilaku sosial dalam konteks tertentu, dengan mengedepankan perspektif partisipan sebagai subjek utama kajian (Creswell & Poth, 2018).

Jenis studi kasus dipilih karena topik penelitian ini berfokus pada fenomena spesifik di lingkungan terbatas, yaitu satuan pendidikan SDN 32 Ampenan. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara komprehensif berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perilaku peserta didik, termasuk pengaruh budaya lokal, kebiasaan keluarga, praktik keagamaan, serta kebijakan dan kultur sekolah (Yin, 2018).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif terhadap aktivitas peserta didik di lingkungan sekolah yang mencerminkan perilaku peduli lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, dan merawat tanaman. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pemahaman mereka mengenai pembentukan karakter peduli lingkungan. Selain itu, dokumentasi berupa kebijakan sekolah, foto kegiatan, serta perangkat pembelajaran juga dianalisis sebagai data pendukung (Nisa, 2024; Rahayu, 2024).

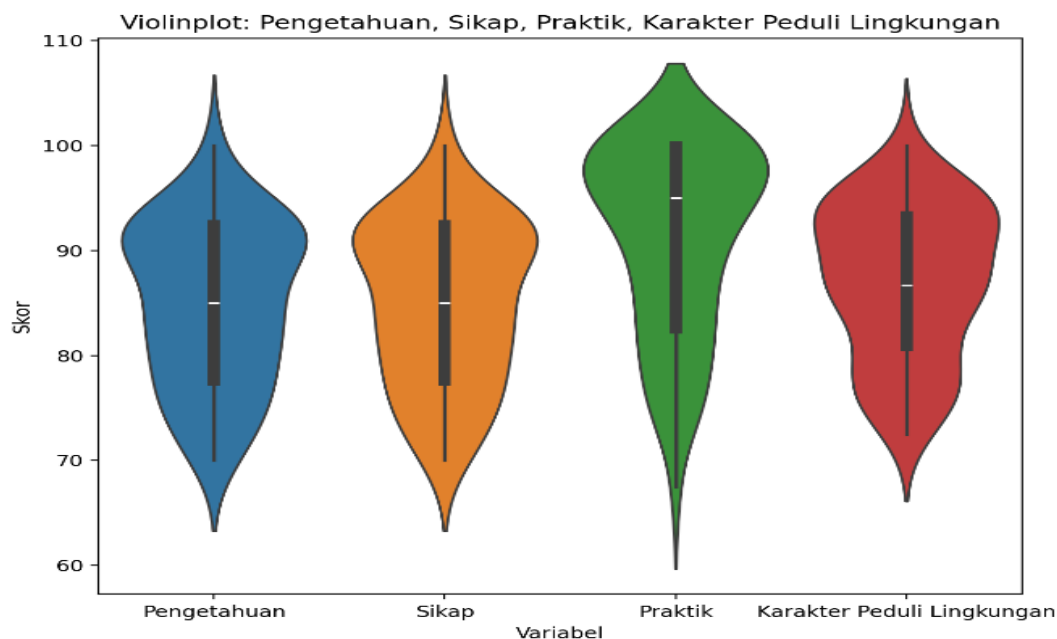
Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994), yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan menyusun data yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk deskriptif naratif dan tematik, sedangkan kesimpulan ditarik berdasarkan pola dan makna yang muncul dari data. Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta membandingkan informasi dari berbagai informan (Rahayu, 2024).

Tahap akhir dalam alur ini adalah penyusunan laporan hasil penelitian dalam bentuk narasi deskriptif yang mendalam dan sistematis, dengan menekankan pada proses, faktor, dan ekspresi karakter peduli lingkungan peserta didik. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar, khususnya dalam konteks pendidikan lingkungan hidup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter peduli lingkungan siswa di SDN 32 Ampenan sudah tinggi dengan nilai 84.91. Berdasarkan domainnya, pengetahuan, sikap dan praktik juga berada pada kategori tinggi. Secara berurutan nilainya adalah 81.47, 84.91 dan 91.10 distribusi skor untuk aspek pengetahuan, sikap, praktik, dan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Violinplot ini menunjukkan kepadatan distribusi data untuk setiap variabel, dengan area yang lebih lebar menunjukkan konsentrasi data yang lebih tinggi (Gambar 1). Di dalam setiap "biola" (violin), terdapat boxplot yang menampilkan median (garis tengah), kuartil pertama dan ketiga (kotak), serta rentang data (garis vertikal atau "kumis"). Plot ini secara visual merepresentasikan bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang baik (pengetahuan), serta

menunjukkan sikap dan praktik yang positif terkait kepedulian lingkungan, meskipun ada variasi dalam distribusi skor untuk setiap aspek.

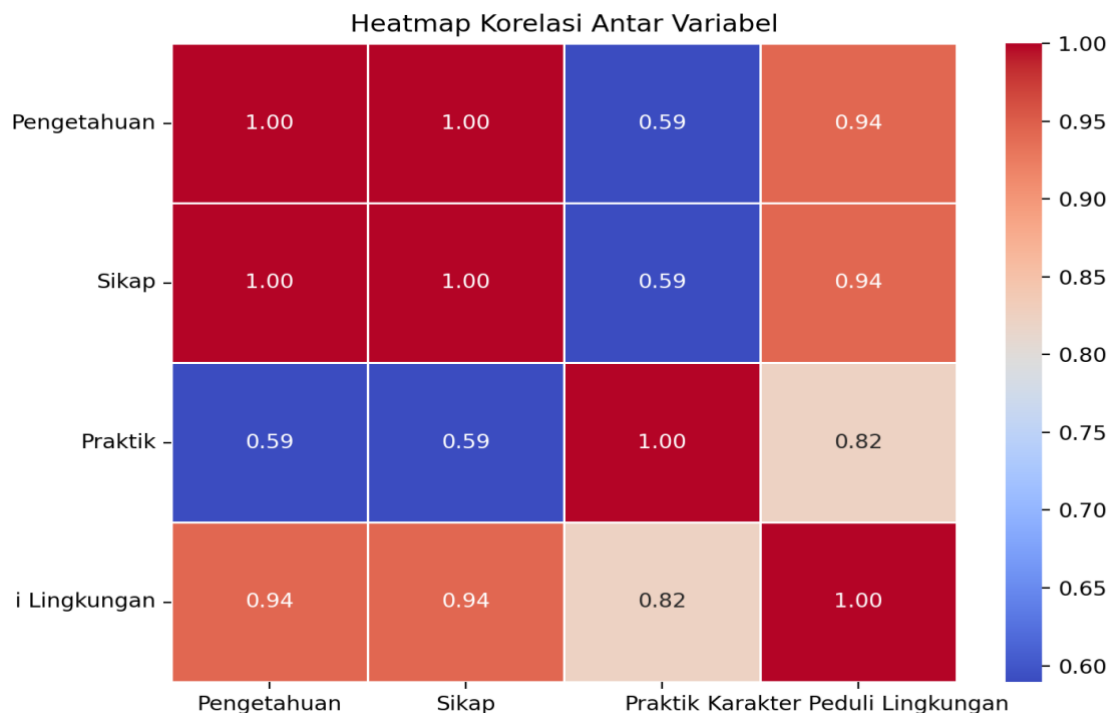


Gambar 1. Violinplot Karakter Peduli Lingkungan ditinjau dari domain pengetahuan, sikap dan praktik dan kombinasi dari ketiganya

Hasil penelitian yang tertera pada Gambar 1 menunjukkan bahwa peserta didik kelas IV di SDN 32 Ampenan telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai karakter peduli lingkungan. Berdasarkan hasil tes pengetahuan, rata-rata nilai siswa mencapai 8 dari skala 10, dengan sebagian siswa memperoleh nilai sangat tinggi, bahkan mencapai nilai sempurna. Selain itu, aspek sikap dan praktik nyata juga menunjukkan hasil yang positif, dengan skor rata-rata masing-masing sebesar 34,64 dan 36,64 dari total 40 poin. Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas siswa tidak hanya memahami konsep kepedulian terhadap lingkungan, tetapi juga mulai menghayatinya dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, dan merawat tanaman di sekolah.

Melalui observasi dan wawancara, ditemukan bahwa pembentukan karakter tersebut banyak didukung oleh pembelajaran tematik, program kebersihan sekolah, serta kegiatan berbasis pengalaman langsung. Program Adiwiyata yang diterapkan di sekolah menjadi sarana pembiasaan yang baik, meskipun implementasinya masih perlu diperkuat. Namun, hasil juga menunjukkan adanya tantangan, terutama dari lingkungan rumah. Beberapa siswa masih meniru perilaku orang tua yang tidak mencerminkan kepedulian lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan atau membakar sampah. Selain itu, nilai-nilai agama yang diajarkan, baik dari Islam maupun Hindu, belum sepenuhnya terinternalisasi ke dalam tindakan nyata siswa, karena masih sebatas teori atau hafalan.

Gambar 2 adalah *heatmap* yang menampilkan matriks korelasi antara pengetahuan, sikap, praktik, dan karakter peduli lingkungan. Warna pada *heatmap* menunjukkan kekuatan dan arah korelasi antar variabel, dengan warna merah gelap mendekati 1.00 menunjukkan korelasi positif yang sangat kuat, sementara warna biru menunjukkan korelasi yang lebih rendah. Terlihat bahwa pengetahuan dan sikap memiliki korelasi yang sangat kuat (1.00), dan keduanya juga sangat kuat berkorelasi dengan karakter peduli lingkungan (0.94). Praktik memiliki korelasi sedang dengan pengetahuan dan sikap (0.59), tetapi masih menunjukkan korelasi yang kuat dengan karakter peduli lingkungan (0.82), yang mengindikasikan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan yang utuh membutuhkan sinergi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.



Gambar 2. Headmap Karakter Peduli Lingkungan

Hasil analisis korelasi antar variabel yang disajikan melalui heatmap menunjukkan hubungan yang bervariasi antara pengetahuan, sikap, praktik, dan karakter peduli lingkungan peserta didik. Korelasi antara pengetahuan dan sikap tercatat sangat kuat, dengan nilai korelasi sebesar 1.00, menandakan bahwa peningkatan pengetahuan diikuti oleh peningkatan sikap positif terhadap lingkungan. Pengetahuan juga menunjukkan korelasi sangat tinggi dengan karakter peduli lingkungan sebesar 0.94, yang berarti pemahaman peserta didik mengenai isu-isu lingkungan secara signifikan berkontribusi terhadap pembentukan karakter tersebut. Korelasi antara sikap dan karakter peduli lingkungan juga berada pada angka yang sama, yaitu 0.94, mengindikasikan bahwa sikap yang positif terhadap lingkungan berbanding lurus dengan tingkat karakter peduli lingkungan yang dimiliki siswa. Sementara itu, praktik memiliki korelasi sedang terhadap pengetahuan dan sikap (masing-masing 0.59), namun tetap menunjukkan hubungan yang kuat terhadap karakter peduli lingkungan dengan nilai 0.82. Temuan ini mengisyaratkan bahwa meskipun siswa memiliki sikap dan pengetahuan yang tinggi, belum seluruhnya termanifestasi dalam tindakan nyata. Oleh karena itu, data ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan secara utuh memerlukan sinergi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan ini, dapat diketahui bahwa karakter peduli lingkungan siswa telah berkembang secara positif, namun belum merata. Penguatan pembelajaran berbasis nilai, keterlibatan keluarga, dan integrasi nilai-nilai agama dalam praktik keseharian menjadi aspek penting untuk diperbaiki. Perlu adanya pendekatan kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan komunitas agar karakter peduli lingkungan tidak hanya menjadi pengetahuan, tetapi juga menjadi kebiasaan hidup yang berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter ekologis yang efektif harus didukung oleh lingkungan belajar yang konsisten dan nilai-nilai yang diterapkan secara konkret dalam kehidupan siswa sehari-hari.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa karakter peduli lingkungan peserta didik SDN 32 Ampenan berada dalam kategori sangat baik. Rata-rata capaian pada indikator pengetahuan, sikap, dan praktik berada di atas angka 85%, dengan nilai keseluruhan mencapai 93,2%. Ini

merupakan indikator kuat bahwa pendidikan karakter lingkungan di sekolah ini telah berjalan secara sistematis dan menyeluruh. Rendahnya selisih antara aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (praktik) menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya mengetahui isu lingkungan, tetapi juga memiliki kesadaran emosional dan komitmen tindakan nyata. Hasil ini selaras dengan gagasan integrasi pendidikan karakter dan pendidikan lingkungan, sebagaimana disarankan oleh Damayanti & Susanto (2020), yang menekankan bahwa karakter ramah lingkungan perlu dibentuk dari tiga dimensi yang saling terintegrasi agar dapat terwujud dalam kebiasaan hidup sehari-hari.

Hasil ini juga memperkuat pendekatan *whole-school approach* dalam pendidikan lingkungan, di mana seluruh elemen sekolah mulai dari kurikulum, kebijakan sekolah, guru, hingga lingkungan fisik berperan dalam pembentukan karakter peserta didik (Putri & Handayani, 2022). SDN 32 Ampenan tampaknya telah menerapkan pendekatan ini dengan baik, mengingat konsistensi nilai tinggi pada semua indikator.

Dalam konteks saat ini, pendidikan karakter peduli lingkungan menjadi sangat urgen mengingat tantangan global seperti perubahan iklim, pencemaran laut, deforestasi, dan krisis air. Di tingkat lokal, Kota Mataram termasuk wilayah Ampenan menghadapi persoalan serius terkait sampah plastik dan kebiasaan buang sampah sembarangan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menjadi bukti bahwa sekolah dasar dapat menjadi garda depan perubahan perilaku ekologis sejak dini. Sebagaimana dikemukakan oleh Safitri et al. (2021), karakter peduli lingkungan yang ditanamkan sejak sekolah dasar terbukti memiliki korelasi kuat terhadap sikap keberlanjutan peserta didik ketika dewasa. Hal ini juga menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter berbasis lingkungan dapat menjadi strategi jangka panjang dalam membangun budaya masyarakat yang berkelanjutan.

Temuan ini memiliki beberapa implikasi penting: a) bagi dunia pendidikan, hasil ini memperkuat perlunya integrasi pendidikan lingkungan ke dalam pembelajaran tematik di SD melalui metode kontekstual, proyek berbasis lingkungan, dan pendekatan pembiasaan. Kurikulum Merdeka, yang memberi keleluasaan bagi guru untuk mengembangkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), dapat menjadi wadah ideal untuk mendesain pembelajaran berbasis aksi lingkungan (Kemdikbudristek, 2022). b) bagi masyarakat, anak-anak dengan karakter peduli lingkungan berpotensi menjadi agen perubahan di keluarga dan komunitas. Mereka dapat menyebarkan nilai dan kebiasaan ramah lingkungan melalui praktik sederhana seperti memilah sampah, hemat energi, atau menanam pohon. Ini menguatkan argumen bahwa pendidikan karakter lingkungan tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada sistem sosial yang lebih luas (Lestari, 2019). c) bagi pengembangan teknologi edukatif, temuan ini membuka peluang kolaborasi dengan media digital untuk memperkuat pendidikan lingkungan. Game edukasi, video animasi, dan aplikasi berbasis konteks lokal dapat digunakan untuk menghidupkan kembali kesadaran lingkungan siswa dengan cara yang lebih menarik dan berkelanjutan (Ardiani & Nugroho, 2023).

Capaian ini menunjukkan bahwa strategi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 32 Ampenan sudah berada pada jalur yang tepat. Namun, penting untuk memastikan keberlanjutan dan replikasi praktik baik ini ke sekolah-sekolah lain. Peningkatan kapasitas guru, penyediaan fasilitas pendukung, dan dukungan dari orang tua serta komunitas menjadi kunci untuk menjaga dan memperluas dampak positifnya. Pendidikan karakter lingkungan, jika diterapkan secara konsisten dan kolaboratif, tidak hanya mendidik anak menjadi individu yang cerdas, tetapi juga bijaksana dan bertanggung jawab terhadap kehidupan masa depan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter peduli lingkungan peserta didik kelas IV di SDN 32 Ampenan telah berkembang secara positif, mencakup dimensi pengetahuan, sikap, dan praktik nyata. Peserta didik umumnya telah memahami pentingnya menjaga lingkungan dan menunjukkan perilaku yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, seperti menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, serta merawat tanaman. Program Adiwiyata

dan pembelajaran tematik berbasis lingkungan terbukti memberikan kontribusi penting dalam membentuk kebiasaan ekologis tersebut, meskipun implementasinya masih perlu diperkuat agar lebih menyentuh aspek tindakan konkret. Namun demikian, hasil juga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga belum sepenuhnya mendukung pembentukan karakter ini, terutama karena masih adanya praktik tidak ramah lingkungan yang ditiru oleh anak, serta minimnya pendampingan orang tua.

Di sisi lain, nilai-nilai agama, baik dari ajaran Islam maupun Hindu, belum sepenuhnya terinternalisasi menjadi perilaku nyata siswa, karena masih disampaikan dalam bentuk hafalan tanpa penerapan praktis yang konsisten. Oleh karena itu, pembentukan karakter peduli lingkungan memerlukan pendekatan yang terintegrasi dan kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, termasuk lembaga keagamaan. Pendidikan karakter yang menggabungkan nilai-nilai ekologis dengan nilai-nilai spiritual, budaya lokal, dan pembelajaran kontekstual terbukti lebih efektif dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan yang kuat dan berkelanjutan. Kesimpulan ini menguatkan bahwa sekolah dasar memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam membentuk generasi yang sadar lingkungan sejak dini dan mampu menghadapi tantangan ekologis masa depan dengan tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, A., & Nugroho, H. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan untuk Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 8(1), 55–65.
- Chan, F., Rimba Kurniawan, A., Oktavia, A., Citra Dewi, L., Sari, A., Putri Khairadi, A., & Piolita, S. (2019). Gerakan peduli lingkungan di sekolah dasar. *Adi widya: jurnal pendidikan dasar*, 4(2), 190.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Damayanti, E., & Susanto, H. (2020). *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Integrasi Nilai dalam Kurikulum Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter, 10(2), 192–206.
- Kemdikbudristek. (2022). *Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen.
- Kurniasari, N. A., & Vistrina, L. (2023). Peran Program Sekolah Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Murid SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(12).
- Lestari, N. D. (2019). *Pendidikan Lingkungan sebagai Upaya Membangun Kesadaran Ekologis Masyarakat*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 24(3), 301–310.
- Naziyah, S., Akhwani, A., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3997–4005.
- Nisa, N. (2024). *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di SD Negeri 1 Suranenggala: Penelitian Studi Kasus*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Putri, F., & Handayani, A. (2022). *Pendekatan Whole School dalam Implementasi Sekolah Ramah Lingkungan di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 7(2), 134–143.
- Rahayu, E. (2024). *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri Vidya Qasana*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Safitri, D., Hermawan, B., & Arifin, Z. (2021). *Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar di Kawasan Pesisir*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 27(1), 45–54.
- Salsabilla, H. N. (2023). Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Metode Bermain Peran pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 8.